



**COLLECTION DEVELOPMENT POLICY ANALYSIS: EFFORT
TO RECENT THE COLLECTION OF THE DARUSSALAM
GONTOR UNIVERSITY LIBRARY**

**ANALISIS KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KOLEKSI: UPAYA
KEMUTAKHIRAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS
DARUSSALAM GONTOR**

Research Report
Laporan Penelitian

Desi Kholifah Fitriana , Erdian Hidayat, Tyas Ayuningrum , Ayu Wulansari  *

* Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia.

ABSTRACT

Background: This article discusses the analysis of collection development policies as an effort to update the existing collections at the University of Darussalam Gontor (UNIDA) library.

Methods: This research method uses a descriptive qualitative approach, based on data sources through interviews, literature studies and observations, then analyzed according to the theme of the problems discussed.

Purpose: The purpose of the study at the UNIDA library was to determine the consistency in implementing collection development in accordance with the collection development guidelines that were compiled and to determine the updates in the library material collection.

Findings: The results of this study are an effort to determine whether the UNIDA Library has implemented a collection development policy in accordance with the guidelines and to determine the description of the updates in the library material collections at the UNIDA Library. At the UNIDA library, the available collections are not only printed but also electronic collections. In this article, the author discusses community analysis, collection policy formulation, selection stage, procurement process, weeding process. The problems faced by the UNIDA Gontor Library in implementing the collection development policy are obstacles in socialization to users and obstacles in attracting students to be more active in visiting the library. The library experiences obstacles in attracting users to be active in visiting the library.

Conclusion: There are several efforts that UNIDA Gontor librarians have made to attract the interest of their students, one of which is by holding literacy classes in the library, creative prose for writing communities, but these activities have not had a big impact on students to go to the library more often.

Keyword: *Collection; Policy; Development; Library.*

INFO ARTICLE

Received: 12 Februari 2024
Accepted: 28 Oktober 2024
Published: 4 December 2024

Correspondence:
Name : Tyas Ayuningrung
Email :
yyss49110@gmail.com

How to cite this article:

Desi Kholifah Fitriana, Ayuningrum, T., Hidayat, E., & Wulansari, A. (2024). Collection Development Policy Analysis: Effort to Recent The Collection of The Darussalam Gontor University Library. *JPUA: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi Dan Komunikasi Kepustakawanan*, 14(2), 98–107. <https://doi.org/10.20473/jpua.v14i2.2024.98-107>



ABSTRAK

Latar Belakang: Artikel ini membahas tentang analisis kebijakan pengembangan koleksi sebagai upaya kemutakhiran koleksi yang ada pada perpustakaan Universitas Darussalam Gontor (UNIDA).

Metode: Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, berdasarkan sumber-sumber data melalui wawancara, studi literatur dan observasi kemudian dianalisis sesuai dengan tema permasalahan yang dibahas.

Tujuan: Tujuan dari penelitian pada perpustakaan UNIDA untuk mengetahui konsistensi dalam melaksanakan implementasi pengembangan koleksi sesuai dengan pedoman pengembangan koleksi yang disusun dan mengetahui kemutakhiran dalam koleksi bahan pustaka.

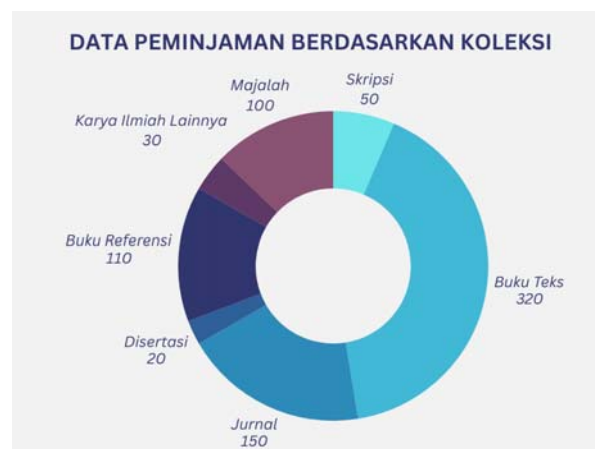
Temuan: Hasil dari penelitian ini sebagai upaya dalam mengetahui apakah Perpustakaan UNIDA sudah melaksanakan kebijakan pengembangan koleksi sesuai dengan pedoman dan untuk mengetahui gambaran mengenai kemutakhiran pada koleksi bahan pustaka yang ada di Perpustakaan UNIDA. Pada perpustakaan UNIDA koleksi yang tersedia tidak hanya tercetak melainkan ada koleksi elektronik. Dalam artikel ini penulis membahas tentang, analisis komunitas, perumusan kebijakan koleksi, tahap seleksi, proses pengadaan, proses penyiangan. Adapun masalah yang dihadapi Perpustakaan UNIDA Gontor dalam menerapkan kebijakan pengembangan koleksi adalah kendala dalam sosialisasi kepada pemustaka dan kendala dalam menarik minat pemustaka untuk lebih aktif dalam mengunjungi perpustakaan. Perpustakaan mengalami kendala dalam menarik minat mahasiswa untuk aktif dalam mengunjungi perpustakaan.

Kesimpulan: Terdapat beberapa upaya yang pustakawan UNIDA Gontor lakukan untuk menarik minat mahasiswa mereka, salah satunya dengan mengadakan kelas literasi di perpustakaan, prosa kreatif untuk komunitas menulis, namun kegiatan ini belum terlalu memiliki dampak besar untuk mahasiswa agar lebih sering ke perpustakaan.

Kata Kunci: Koleksi; Kebijakan; Pengembangan; Perpustakaan

PENDAHULUAN

Pengembangan koleksi di perpustakaan perguruan tinggi dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah minat dari pemustaka. Keberagaman kebutuhan ini mengharuskan perpustakaan untuk dapat memenuhinya. Agar pengembangan koleksi dapat dilakukan secara terarah, diperlukan penyusunan kebijakan tertulis yang jelas terkait pengembangan koleksi. Pengembangan koleksi harus selalu didasarkan pada prinsip-prinsip tertentu sebagai pedoman atau dasar yang jelas untuk pengarahan dalam prosesnya, dimana prinsip pengembangan koleksi yang perlu dicermati dalam pengadaan koleksi diantaranya berorientasi pada kebutuhan pemustaka, relevan, mutakhir, dan lengkap (Amalia, 2019). Kebijakan ini bertujuan untuk memastikan koleksi perpustakaan selalu relevan dengan kebutuhan pemustaka. Perpustakaan Universitas Darussalam Gontor (UNIDA Gontor) merupakan perpustakaan perguruan tinggi berbasis pesantren, dimana para pemustaka-nya tinggal di asrama perguruan tinggi. Kondisi ini menjadikan perpustakaan UNIDA Gontor memiliki aksesibilitas yang tinggi. Berikut ini adalah tabel peminjaman berdasarkan jenis koleksi di perpustakaan UNIDA Gontor:



(Gambar 1.1: Data Peminjaman Berdasarkan Jenis Koleksi)

Berdasarkan data grafik peminjaman koleksi di *website digital library*, terlihat adanya berbagai jenis koleksi yang tersedia. Hal ini yang mencerminkan keberagaman pemustaka dan mengharuskan perpustakaan menerapkan skala prioritas dalam pengembangan koleksinya. Hal ini sebagaimana yang diterapkan dalam yang tercantum dalam “SK Instrumen Akreditasi Perguruan Tinggi” tahun 2022 yaitu terpenuhinya komponen koleksi apabila jumlah mahasiswa lebih dari 5.001 mahasiswa maka jumlah koleksi perpustakaan kurang lebih sebanyak 10.500-16.500 judul koleksi (Perpustakaan Nasional, 2022).

Jenis koleksi terdiri atas karya tulis, karya cetak, serta karya rekam berupa media rekam yang mengandung unsur pendidikan dan dapat dijadikan pendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi (Nurmalina, 2020). Bahan koleksi yang merupakan sumber informasi utama, perlu diadakannya pengembangan koleksi yang sesuai dengan perkembangan zaman. Pengembangan perpustakaan dapat didasarkan pada fungsi dan tujuan, karakteristik, serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan pemustaka dengan mendayagunakan teknologi komunikasi dan informasi (Winda, 2019).

Dalam melakukan upaya pengembangan koleksi, perlu adanya sebuah kebijakan pengembangan koleksi guna dijadikan sebagai pedoman dan acuan dalam menetapkan arah pengembangan koleksi. Kebijakan pengembangan koleksi merupakan sebuah kebijakan yang dibutuhkan dalam perpustakaan dimana dapat menyediakan informasi sesuai dengan tugasnya dalam organisasi utamanya (Nihayati, 2021). Walaupun pengembangan koleksi dapat dilakukan tanpa adanya kebijakan pengembangan koleksi, namun dalam implementasinya tidak memiliki tujuan dan aturan yang jelas dalam melakukan pengadaan koleksi. Hal ini akan berdampak pada kualitas dan kuantitas koleksi yang ada di perpustakaan, apakah sesuai dengan jenis perpustakaan yang menaunginya atau apakah koleksi tersebut masih relevan atau tidak dengan perkembangan ilmu pengetahuan sekarang, dan lain sebagainya.

Pengimplementasian dalam pengembangan koleksi mendapat hambatan, diantaranya penerbitan berlebihan, relevansi, analisis pengguna, pengawasan bibliografi, ketidaksesuaian seleksi serta hasil, dan lain sebagainya dikarenakan perpustakaan belum memegang secara penuh otonomi untuk mengelola perpustakaan, sehingga kurang maksimal dalam pengimplementasian kebijakan pengembangan koleksi (Nihayati, 2021). Dengan tenaga pustakawan yang tidak merata serta beberapa pustakawan yang kurang *improve* diri sehingga kualitas buku yang berjejer di rak perpustakaan tidak sesuai dengan tujuan lembaga yang menaungi perpustakaan dan koleksi yang ada di perpustakaan belum mutakhir. Belum lagi pihak perpustakaan yang awam hanya membeli bahan pustaka secara acak tanpa ketentuan dan kriteria sehingga banyak bahan pustaka yang tidak terbaca dan tetap dibiarkan memenuhi rak-rak yang ada di perpustakaan tanpa adanya kegiatan penyiangan.

Prinsip pelaksanaan pengembangan kebijakan koleksi sesuai dengan peraturan perka perpustnas nomor 2 tahun 2019 tentang “Perubahan atas Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 3 Tahun 2016 tentang Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Nasional” sekian diantaranya sumber daya manusia; alat bantu seksi dana verifikasi; tahap kegiatan; anggaran; ketentuan pengadaan bahan perpustakaan; jenis bahan perpustakaan; hubungan dengan unit kerja terkait (Perpustakaan Nasional, 2019). Hal ini digunakan untuk mencapai indikator keberhasilan pengembangan koleksi perpustakaan yang disusun oleh kepala perpustakaan berdasarkan komitmen.

Penulisan artikel ini mengambil sasaran tujuan penelitian di perpustakaan UNIDA Gontor mengenai kesesuaian pelaksanaan implementasi pengembangan koleksi dengan pedoman kebijakan pengembangan koleksi yang disusun secara sistematis dan terencana. Kebijakan ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan beragam pemustaka, termasuk mahasiswa, dosen, dan staf, dengan cara mengidentifikasi dan mengevaluasi jenis koleksi yang paling relevan. Dalam hal ini, penulis menemukan beberapa permasalahan yang signifikan terkait pengadaan koleksi di Perpustakaan UNIDA Gontor.

Meskipun perpustakaan telah melakukan pengadaan koleksi sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan, terdapat kendala dalam sosialisasi mengenai sumber pustaka baru yang ditambahkan. Kurangnya upaya untuk menginformasikan civitas akademik mengenai koleksi terbaru menyebabkan pengguna tidak menyadari adanya sumber pustaka yang relevan dan bermanfaat. Akibat dari permasalahan ini, koleksi baru yang telah ditambahkan ke dalam perpustakaan tidak dimanfaatkan secara optimal. Banyak sumber pustaka yang seharusnya mendukung kegiatan belajar mengajar dan penelitian malah terabaikan. Oleh karena itu, penting bagi perpustakaan untuk meningkatkan upaya sosialisasi mengenai koleksi baru dan mengembangkan sistem yang memungkinkan pengguna untuk memberikan umpan balik secara efektif. Jadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan bahwa sumber pustaka baru yang telah ditambahkan

oleh perpustakaan UNIDA Gontor dapat dimanfaatkan secara efektif oleh civitas akademik, sehingga sumber pustaka tersebut dapat mendukung proses pembelajaran serta penelitian.

TINJAUAN PUSTAKA

Kebijakan Perpustakaan

Dalam artikel (Santoso, 2008) menjelaskan peningkatan kualitas pendidikan tinggi pada dasarnya adalah upaya berkelanjutan untuk memperbaiki semua aspek yang berfokus pada mutu lulusan. Oleh karena itu, diperlukan perubahan dalam organisasi perguruan tinggi yang mencakup empat aspek, yaitu sumber daya manusia, struktur, teknologi, dan proses organisasi. Dari keempat aspek tersebut semuanya tersedia dalam perpustakaan dan peran perpustakaan di perguruan tinggi tidak hanya dianggap sebagai fasilitas pelengkap. Sebaliknya, perpustakaan dipandang sebagai elemen yang mendorong anggota sivitas akademik untuk mencapai pencapaian akademik yang optimal. Perpustakaan dianggap sebagai alat untuk mentransfer informasi kepada anggota sivitas akademik, sehingga membantu dalam pengasahan kemampuan dan pengetahuan mereka untuk melakukan penelitian (Santoso, 2008).

Pengembangan Koleksi Perpustakaan

American Library Association (ALA) menyatakan pengembangan koleksi mencakup sejumlah tindakan terkait, seperti penetapan dan koordinasi kebijakan seleksi, evaluasi kebutuhan pengguna, studi penggunaan koleksi, penilaian koleksi, identifikasi kebutuhan koleksi, pemilihan materi pustaka, perencanaan kerjasama sumberdaya koleksi, pemeliharaan koleksi, dan penyiangan koleksi perpustakaan (Widiyawati & Adiyono, 2020). Pengembangan koleksi adalah proses membangun atau mengembangkan koleksi perpustakaan dengan memprioritaskan kebutuhan instansi dan minat pemustaka, dan kegiatan tersebut mencakup pemilihan bahan pustaka, menentukan dan mengkoordinasi kebijakan seleksi, evaluasi kebutuhan pemustaka dan calon pemustaka, pengelolaan anggaran, identifikasi kebutuhan koleksi, serta upaya dalam menjangkau dan melibatkan masyarakat dan pemustaka, perencanaan berbagai sumber daya, peninjauan dan negosiasi kontrak untuk sumber daya elektronik (Johnson, 2014).

Pengembangan koleksi yang disampaikan oleh Evan (2005:70), yang berisikan bahwa pengembangan koleksi merupakan suatu proses untuk memastikan kebutuhan informasi pemustaka terpenuhi secara efisien dan tepat waktu, baik melalui sumber internal maupun eksternal. Sedangkan menurut Lasa hs (2009:245) pengembangan koleksi dibentuk untuk dapat memelihara koleksi agar dapat diperbarui dan dipergunakan dengan maksimum oleh pengguna (Nurmalina, 2020).

Menurut Evans (2005), terdapat 6 komponen tahapan dalam pengadaan proses pengembangan koleksi (Rahmah & Makmur, 2015);

- a. Analisis komunitas, mencari tahu dan memahami kebutuhan yang diperlukan oleh pemustaka. Mungkin bisa didasarkan pada *keyword* pencarian, sumber pustaka yang banyak dicari, berdasarkan referensi dan masih banyak lagi untuk mengetahui preferensi yang dibutuhkan pemustaka.
- b. Merumuskan kebijakan koleksi dimana kebijakan seleksi ini penting untuk dijadikan pedoman dalam mengadakan kegiatan lainnya sehingga sesuai dengan tujuan perpustakaan dan dapat memenuhi kebutuhan informasi dari pemustaka.
- c. Proses seleksi dimana diadakannya proses pengidentifikasian bahan Pustaka yang akan ditambahkan pada jajaran koleksi yang ada di perpustakaan. Pada tahapan ini pustakawan perlu menggunakan alat bantu seleksi untuk menyusun kriteria bahan Pustaka yang spesifik berdasarkan konten atau format dengan menggunakan katalog penerbit, bibliografi, resensi atau tinjauan, dan sebagainya.
- d. Tahap pengadaan, terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahap ini, yaitu: Pembelian, Pertukaran, Sumbangan atau hibah, Titipan, Pengadaan pembuatan bahan pustaka sendiri (contoh: menerbitkan buku, membuat klipng dari koran atau majalah, dan lain-lain), Kerjasama.
- e. Tahap penyiangan dimana pustakawan mengeluarkan koleksi dari jajaran koleksi kemudian menilainya kembali apakah masih sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh pemustaka atau tidak. Hal ini dilakukan diantaranya adalah untuk menghemat ruangan, mempermudah melakukan temu kembali, menghemat dana, mempersiapkan untuk bahan pustaka baru yang lebih mutakhir di jajaran koleksi.
- f. Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai koleksi perpustakaan agar sesuai dengan perubahan dan perkembangan akan kebutuhan informasi yang sesuai baik dari segi ketersediaannya ataupun pemanfaatannya.

Koleksi Perpustakaan

Menurut Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 13 Tahun 2017 mengenai Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi. Dalam isinya mengemukakan tentang perpustakaan perguruan tinggi bisa mengoleksi seluruh jenis koleksi seperti bentuk fisik, non fisik, cetak, tertulis, terekam, digital maupun elektronik (Nurmalina, 2020).

Koleksi perpustakaan merupakan seluruh bahan yang digabungkan, diolah, dan disimpan untuk memenuhi keperluan informasi yang dapat diakses oleh seluruh masyarakat. Menurut Sulisty Basuki, koleksi perpustakaan sangat penting untuk keseimbangan dan kemutakhiran dalam setiap perpustakaan. Dengan terpenuhinya koleksi yang terdapat di dalam perpustakaan membuat pengunjung terpuaskan dalam mendapatkan informasi yang diperoleh, sehingga hal ini menjadikan pengunjung nyaman dan senang untuk datang kembali ke perpustakaan (Mustaqim, 2019).

Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi merupakan suatu organisasi yang mengusahakan pendidikan tinggi. Tujuan dari pendidikan tinggi sebagai suatu usaha dalam kapasitas menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi agar dapat menumbuhkan kehidupan masyarakat ke jenjang yang lebih baik dan berkualitas (Sihite & Saleh, 2019).

Menurut Barnet 1992 terdapat beberapa penjabaran hakikat dalam perguruan tinggi: 1) perguruan tinggi merupakan produsen tenaga kerja yang bermutu (*qualified manpower*), 2) perguruan tinggi merupakan lembaga training bagi karir seorang peneliti, 3) perguruan tinggi merupakan sebuah upaya untuk dapat melebarkan dan meningkatkan kemakmuran dalam kehidupan, 4) perguruan tinggi merupakan institusi pengorganisasian dalam bidang pendidikan yang berpengaruh (Arifin, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam berpendapat bahwasannya metodologi kualitatif ialah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Sementara itu sumber data atau teknik pengumpulan data yang didapatkan pada penelitian ini, yaitu dengan melakukan wawancara, studi literatur, observasi, dan triangulasi data untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terkait pertanyaan penelitian dan mengurangi potensi bias dari pernyataan yang diutarakan dan penggunaan satu sumber saja.

Pengambilan data dalam penulisan ini menggunakan metode wawancara dengan tujuan mendapatkan informasi yang menyeluruh dan mendalam. Proses wawancara tersebut, penulis menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur, dimana wawancara dilakukan secara fleksibel maksudnya walaupun sudah terdapat daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, tidak menutup peluang munculnya pertanyaan tambahan secara spontan sesuai dengan tujuan utama diskusinya (Suyitno, 2018). Tentunya penulis memiliki kriteria dalam mempertimbangkan informan yang dapat dipilih, diantaranya: 1) Mengetahui prosedur kebijakan pengembangan koleksi; 2) Informan tersebut bersedia memberikan informasi yang relevan.

Dalam wawancara tersebut, penulis berkesempatan berbincang dengan Bapak Muhammad Taufiq Riza, yang menjabat sebagai staf Information and Technology, dan Ibu Laili Triana Mustikasari, yang berperan sebagai pustakawan sekaligus staf layanan pengguna dan teknis. Keduanya merupakan staf kunci yang mengelola dan mengatur Perpustakaan UNIDA Gontor, sehingga penulis dapat memperoleh informasi yang kredibel. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 25 Desember 2023 di Perpustakaan UNIDA Gontor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi kebijakan pengembangan koleksi merupakan hal penting dari suatu masa kebijakan. Penerapan kebijakan menurut Sugandi dalam Novianto (2021) merujuk pada tercapainya sebuah tujuan dari hasil keputusan. Kebijakan merupakan prosedur yang dibutuhkan dalam melaksanakan segala strategi yang diperlukan oleh perpustakaan guna tercapainya tujuan organisasi (Anindita Putri & Gani, 2022). Kebutuhan pemustaka akan sumber pustaka perpustakaan menjadi ketentuan utama dalam mengadakan pengembangan koleksi karena sumber pustaka tersebut harus dapat memenuhi kebutuhan civitas akademik (Nurmalina, 2020).

Perpustakaan Universitas UNIDA Gontor merupakan sebuah lembaga dibawah naungan Institut Studi Islam Darussalam, Pondok Modern Darussalam Gontor. Perpustakaan UNIDA Gontor bukan hanya sebagai tempat untuk menyimpan buku saja, tetapi perpustakaan ini juga berperan penting sebagai pusat

pengetahuan serta penelitian yang dinamis. perpustakaan ini mengadopsi sistem *hybrid* yang memadukan koleksi cetak dan digital sehingga memungkinkan pemustaka untuk mengakses berbagai sumber pustaka guna mendukung kegiatan pembelajaran, penelitian, dan pengembangan pengetahuan yang lebih fleksibel. Perpustakaan UNIDA memiliki sumber pustaka tercetak sebanyak 38,813 eksemplar dan koleksi digital kurang lebih 29,678 eksemplar.

International Federation of Library Association (IFLA) menyebutkan bahwa tujuan utama pembuatan kebijakan pengembangan koleksi adalah untuk mencegah perpustakaan terpengaruh oleh kepentingan individu serta menghindari pembelian sumber daya yang tidak terencana dan tidak sejalan dengan misi perpustakaan (Nihayati, 2021). Tentunya tidak sembarang staf perpustakaan yang dapat merumuskan kebijakan pengembangan koleksi. Pengolahan, perawatan, pengembangan sumber pustaka di perpustakaan ini sepenuhnya wewenang layanan teknis, karena pada bagian ini memiliki tanggung jawab khusus dalam mengelola koleksi dan mereka memiliki pengetahuan yang lebih mendalam mengenai karakteristik dan kebutuhan sumber pustaka yang ada. Hal ini dapat memastikan bahwa setiap aspek berkenaan tentang sumber pustaka dapat dikelola dan diatur secara profesional mulai dari pengadaan hingga perawatan, jadi sumber pustaka tetap relevan, mutakhir, terawat dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

Analisis Komunitas

Pengembangan koleksi di perpustakaan UNIDA Gontor bertujuan untuk optimalisasi informasi bagi civitas akademika perguruan tinggi tersebut. Tujuan ini sejalan dengan konsep pengembangan koleksi yang disampaikan oleh evan (2005:70), yang berisikan bahwa pengembangan koleksi merupakan suatu proses untuk memastikan kebutuhan informasi pemustaka terpenuhi secara efisien dan tepat waktu, baik melalui sumber internal maupun eksternal. Ketentuan dalam penerapan kebijakan pengembangan koleksi di Perpustakaan UNIDA yang disampaikan oleh pustakawannya disampaikan bahwa:

Penulis berbicara dengan Laili Triana Mustikasari (Tinggal di Ponorogo, Indonesia, Pustakawan UNIDA Gontor, 25 Desember 2023) mengenai Perpustakaan UNIDA telah membuat kebijakan pengembangan koleksi baru tepatnya tahun 2023 kemarin, dimana kebijakan yang ditetapkan telah sesuai dengan mutu standar internal kemudian dilakukan penyusunan.

Hal ini dilakukan Pustakawan UNIDA dengan mempertimbangkan kebijakan tahun sebelumnya yang hanya berdasarkan kebutuhan pemustaka saja. Jadi, pustakawan UNIDA sekarang selain menggunakan metode usulan, juga usulan dari program studi tertentu terkait yang mereka butuhkan, serta rekomendasi dari penerbit yang relevan dan sesuai dengan jenis koleksi di perpustakaan.

Kebijakan Koleksi

Pada proses seleksi koleksi, terdapat beberapa faktor penting yang dapat dijadikan pertimbangan, seperti ketersediaan anggaran, rekomendasi dari dosen dan civitas akademika mengenai buku-buku yang perlu disediakan, serta koleksi yang sering digunakan namun memiliki jumlah eksemplar terbatas (Anindita Putri & Gani, 2022). Proses seleksi ini tentunya juga didasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan sesuai pada kebijakan perpustakaan yang berlaku, sehingga dapat dipastikan bahwa setiap sumber pustaka yang akan diadakan sesuai dan relevan dengan kebutuhan pemustaka. Hasil wawancara dengan pustakawan menyampaikan bahwa:

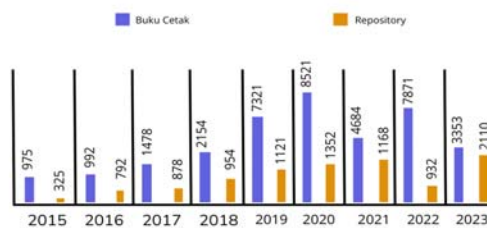
Penulis berbicara dengan Muhammad Taufiq Riza (Tinggal di Ponorogo, Indonesia, Staf IT UNIDA Gontor, 25 Desember 2023) mengenai Perpustakaan sudah memiliki *Standar Operating Procedure (SOP)* yang telah disusun oleh staf pustakawan sebelumnya dan terdapat kemungkinan sudah diperbarui oleh Kepala Perpustakaan UNIDA.

Setiap koleksi yang dimiliki oleh Perpustakaan UNIDA sudah memiliki kebijakan. Wewenang dalam perumusan pengembangan kebijakan koleksi dilakukan pada bagian layanan teknis, karena tugas layanan teknis mencakup pengolahan, pengembangan, dan perawatan. Perpustakaan UNIDA Gontor memiliki rasio penambahan koleksi 2/3 berbanding lurus dengan jumlah mahasiswa. Rasio ini menunjukkan komitmen perpustakaan dalam menambah koleksi secara terus menerus seiring dengan meningkatnya jumlah mahasiswa dari tahun ke tahun. Dengan demikian, perpustakaan tidak hanya memperluas cakupan literatur dan referensi akademik, tetapi juga memastikan setiap mahasiswa memiliki akses yang memadai terhadap berbagai buku, jurnal, dan sumber informasi lainnya.

Rasio penambahan koleksi sebesar 2/3 berbanding lurus dengan jumlah mahasiswa, ini mencerminkan pendekatan sebanding yang diambil oleh perpustakaan UNIDA Gontor dalam mengelola koleksi. Pendekatan

ini memastikan bahwa jumlah koleksi yang tersedia selalu dapat memenuhi kebutuhan informasi civitas akademik, tanpa mengabaikan relevansi dan kualitas dari setiap bahan pustaka yang ditambahkan. Dalam ranah pendidikan tinggi, rasio ini berfungsi sebagai indikator pengelolaan perpustakaan yang merujuk pada pengguna atau pemustaka, sehingga setiap mahasiswa bisa mengakses sumber daya informasi secara efektif dan efisien.

GRAFIK PENAMBAHAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN



(Gambar 1.2: Grafik Penambahan Koleksi Perpustakaan UNIDA Gontor)

Salah satu kebijakan paling khusus adalah kebijakan skripsi dan referensi. Karena bersifat khusus maka koleksi skripsi dan referensi tidak bisa dipinjam untuk dibawa pulang sehingga hanya bisa dipinjam dan dibaca didalam perpustakaan. Pada Perpustakaan UNIDA terdapat kebijakan ketentuan label terutama pada koleksi buku seperti label berwarna putih untuk koleksi khusus, label berwarna kuning untuk koleksi referensi, dan label berwarna pink untuk koleksi tugas akhir.

Tahap Seleksi

Proses pengadaan koleksi di perpustakaan UNIDA Gontor melalui beberapa tahapan penting untuk memastikan bahwa koleksi yang dibeli benar-benar sesuai dengan kebutuhan civitas akademika. Metode seleksi yang digunakan Perpustakaan ini diantaranya mencakup beberapa tahap. *Pertama*, mengadakan rapat koordinasi internal untuk membahas rencana penambahan koleksi. Perpustakaan menerima masukan dari program studi, yang diterima oleh pustakawan yang berwenang. Pustakawan kemudian menyerahkan daftar sumber pustaka kepada pihak seleksi pustaka. Selanjutnya, pihak program studi akan melakukan seleksi dengan mempertimbangkan beberapa aspek, seperti kebutuhan pembelajaran dan kebutuhan akreditasi. *Kedua*, Permintaan katalog diajukan kepada penerbit mitra untuk memperoleh sumber pustaka yang sesuai dengan sistem kampus. Langkah ini dilakukan karena respons dari program studi terkadang lambat dan kurang sesuai dengan harapan. *Ketiga*, seleksi didasarkan pada usulan yang diajukan oleh prodi, dosen dan mahasiswa. *Keempat*, Penilaian terhadap koleksi pustaka yang telah dievaluasi sebelumnya juga dijadikan sebagai panduan dalam proses seleksi ini. Sebelum melakukan pengadaan, dilakukan pengecekan terlebih dahulu untuk memastikan tidak terjadi duplikasi sumber pustaka. Dengan pendekatan ini, diharapkan pemilihan pustaka menjadi lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan serta minat pengguna di lingkungan perguruan tinggi.

Kendala yang dihadapi pustakawan UNIDA dalam mengadakan seleksi adalah respon dari prodi yang lambat sehingga pustakawan melakukan pengadaan seadanya berbekal RPS dari tiap prodi. Hal ini dapat pustakawan UNIDA siasati dengan mengirimkan daftar beberapa bahan pustaka yang diperlukan sebelum dilakukan proses seleksi.

Proses Pengadaan

Hasil wawancara dengan pustakawan menyampaikan bahwa: Penulis berkomunikasi dengan Muhammad Taufiq Riza (Tinggal di Ponorogo, Indonesia, Staf IT UNIDA Gontor, 25 Desember 2023) mengenai Perpustakaan UNIDA membuat daftar *request* dari prodi dan mahasiswa, baru kemudian diajukan ke kepala Perpustakaan.

Skruing perlu dilakukan bertujuan untuk menghindari terjadinya *over duplicate* atau membeli kembali sumber pustaka yang sudah dibeli sebelumnya. Selanjutnya, pustakawan yang bertugas perlu mengajukan persetujuan dari kepala perpustakaan terhadap daftar sumber pustaka apakah sumber pustaka itu relevan

atau apakah sumber pustaka tersebut sesuai dengan tujuan perpustakaan yang menaungi sebelum diserahkan ke bagian administrasi keuangan untuk pendanaan dari sumber pustaka. Pada proses pemesanan atau pembelian di Perpustakaan UNIDA Gontor tercantum dalam kebijakan dimana perpustakaan memprioritaskan belanja koleksi dalam bentuk digital dan untuk koleksi buku tercetak dibeli langsung dari penerbit langganan. Hasil wawancara dengan pustakawan menyampaikan bahwa:

Penulis berkomunikasi dengan Muhammad Taufiq Riza (Tinggal di Ponorogo, Indonesia, Staf IT UNIDA Gontor, 25 Desember 2023) mengenai Perpustakaan UNIDA menerima anggaran dari kampus sebesar 3% atau 300 juta per tahunnya. 300 juta tersebut sudah meliputi operasional bulanan, pengadaan koleksi bersih kurang lebih 150 juta yang terbagi dalam 2 semester, dan untuk pengadaan sudah ditentukan dan dijadikan judul yang mau dibeli yang belum ada di rak dan dapat *request* dari prodi baru kemudian dilakukan pengadaan. Jadi pengambilannya tidak langsung semua.

Perpustakaan UNIDA Gontor melakukan penghitungan koleksi berdasarkan rasio jumlah mahasiswa. Saat ini, jumlah koleksi yang tersedia di perpustakaan telah melebihi rasio yang ditetapkan. Oleh karena itu, perpustakaan belum menetapkan target yang pasti terkait persentase kenaikan jumlah koleksi setiap tahunnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa perpustakaan masih dalam tahap evaluasi untuk menentukan strategi pengembangan koleksi yang lebih terencana di masa mendatang.

Perkembangan teknologi sekarang memudahkan UPT Perpustakaan UNIDA Gontor untuk memenuhi koleksi yang tidak tersedia secara tercetak dapat diganti dengan koleksi digital, baik *e-book* ataupun *e-journal* selama masih berhubungan dengan sumber pustaka yang diperlukan. Untuk mengatasi masalah kekurangan pada saat melakukan pembelian, perpustakaan memasukkan daftar sumber pustaka yang belum terbeli ke dalam *waiting list* untuk kemudian akan dibelikan di pengadaan selanjutnya.

Proses Penyiangan

Hasil wawancara dengan pustakawan menyampaikan bahwa: Penulis berkomunikasi dengan Muhammad Taufiq Riza (Tinggal di Ponorogo, Indonesia, Staf IT UNIDA Gontor, 25 Desember 2023) mengenai Perpustakaan UNIDA melakukan penyiangan per tahun atau lebih dari setahun sekali. Penyiangan dilakukan sekaligus *stock opname* penyamaan data di sistem dan rak karena nantinya buku-buku perpustakaan UNIDA akan didistribusikan di perpustakaan cabang.

Perpustakaan menetapkan kebijakan bahwa sumber pustaka buku yang tersusun di rak adalah 15 tahun sebelumnya dan untuk artikel jurnal adalah 5 tahun sebelumnya. Ketika melakukan penyiangan, perpustakaan akan memilih jenis bahan pustaka apa yang akan dilakukan pengadaan kemudian melakukan *wedding* sumber pustaka mana yang tetap di rak atau sumber pustaka mana yang perlu diganti dengan sumber pustaka yang baru.

Evaluasi

Pada setiap tahunnya, perpustakaan UNIDA Gontor menganggarkan untuk pengadaan koleksi sesuai disiplin ilmu sehingga dapat dipastikan sumber pustaka sesuai dengan kebutuhan prodi dan dapat dijadikan sebagai penunjang mata kuliah. Kemutakhiran koleksi Perpustakaan UNIDA Gontor dirujuk pada usia atau tahun terbit dari sumber pustaka tersebut. Perpustakaan ini melaksanakan kegiatan penyiangan setiap tahun. Penyiangan adalah proses penting untuk memastikan koleksi perpustakaan tetap relevan dan *up-to-date*. Selain penyiangan, perpustakaan juga melakukan *stock opname*, yaitu pengecekan dan penyesuaian data antara sistem katalog dan fisik buku yang ada di rak.

Dalam kegiatan penyiangan ini, buku-buku yang diterbitkan dari tahun 2005 ke bawah akan dikeluarkan dari rak untuk dievaluasi. Evaluasi ini bertujuan untuk menentukan apakah buku tersebut masih layak untuk dipinjam atau sudah tidak relevan lagi. Selain itu, sumber pustaka yang jarang dipinjam dan memiliki versi terbaru akan dikeluarkan dari koleksi perpustakaan. Buku-buku yang dikeluarkan akan digantikan dengan koleksi baru yang lebih mutakhir, sehingga pengunjung perpustakaan dapat mengakses informasi yang lebih relevan dan terkini.

Publikasi dari sumber pustaka dapat dikelompokkan dari terbitan baru hingga terbitan lama, dan dilakukan pengelompokan semua jenis sumber pustaka setiap usia 5 tahun (Maulidiah & Sutardji, 2018). Berdasarkan paparan tersebut, kemutakhiran sumber koleksi Perpustakaan UNIDA Gontor sebesar kurang lebih 90%. Berdasarkan LIPI (2014) dalam (Maulidiah & Sutardji, 2018) membahas Pedoman Akreditasi Terbitan Berkala Ilmiah dalam mendapat predikat sangat baik adalah sumber pustaka perpustakaan yang

memiliki persen kemutakhiran dengan acuan diatas >80% dengan umur sumber pustaka kurang dari 10 tahun sejak diterbitkan.

Berdasarkan analisis yang dilakukan penulis, permasalahan utama yang dihadapi oleh Perpustakaan UNIDA Gontor adalah kurangnya sosialisasi mengenai sumber pustaka. Meskipun perpustakaan telah melaksanakan kegiatan pengadaan koleksi yang sesuai dengan masukan dari program studi selama rapat koordinasi dengan civitas akademik, respon dari civitas akademik terhadap koleksi yang telah tersedia masih kurang. Akibatnya, banyak sumber pustaka di perpustakaan ini jarang dibaca atau dipinjam oleh pemustaka. Disamping itu, perpustakaan mengalami kendala dalam menarik minat mahasiswa untuk lebih aktif dalam mengunjungi perpustakaan.

Berdasarkan evaluasi sebelumnya, perpustakaan telah berupaya aktif menyebarkan informasi kepada civitas akademik mengenai ketersediaan sumber pustaka baru. Upaya ini mencakup kerja sama dengan program studi dan pemberitahuan melalui media sosial perpustakaan, sehingga pengguna mengetahui koleksi yang baru diadakan dan sudah tersedia. Perpustakaan UNIDA Gontor juga telah melakukan beberapa langkah untuk menarik minat mahasiswa, salah satunya dengan mengadakan kelas literasi di perpustakaan dan prosa kreatif untuk komunitas menulis, namun belum terlalu memiliki banyak dampak. Hal ini dapat disiasati dengan meningkatkan layanan serta fasilitas di perpustakaan di bagian fungsi perpustakaan sebagai sarana hiburan, seperti membuat ruang baca yang santai serta menyediakan beberapa permainan yang dapat digunakan mahasiswa untuk mengisi kejenuhan mereka sehingga hal ini perlu digunakan sebagai alternatif untuk menarik minat mahasiswa.

PENUTUP

Kebijakan pengembangan koleksi berfungsi sebagai peraturan yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pengembangan kebijakan koleksi. Perpustakaan UNIDA Gontor telah membuat serta menerapkan kebijakan pengembangan koleksi sesuai dengan SOP yang ditentukan serta dibentuk berdasarkan analisis pemustaka dan rekomendasi dari prodi. Sumber pustaka perpustakaan UNIDA telah masuk kategori perpustakaan dengan sumber pustaka mutakhir. Namun, perlu adanya penentuan persentase jumlah pertambahan koleksi yang diperlukan untuk setiap pengadaan per tahunnya. Supaya tidak terjadi ketidakmerataan jumlah koleksi untuk setiap prodi yang tercakup dalam perpustakaan. Walau sumber pustaka yang nantinya terbeli relevan dengan prodi, pustakawan juga perlu memperhatikan keterpakaian sumber pustaka tersebut sehingga sumber pustaka akan selalu dipakai pemustaka.

Perpustakaan UNIDA Gontor ini memiliki aksesibilitas tinggi, tetapi menghadapi tantangan dalam sosialisasi koleksi baru. Data menunjukkan bahwa koleksi yang tersedia mencerminkan keberagaman pemustaka, namun koleksi baru tidak dimanfaatkan dengan baik. Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi yang disampaikan kepada civitas akademik dan minimnya umpan balik dari pengguna. Oleh karena itu, meskipun pengembangan koleksi dapat dilakukan tanpa kebijakan formal, adanya kebijakan ini sangat penting untuk memberikan arah dan tujuan yang jelas dalam pengadaan koleksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. A. (2019). *Pengembang Koleksi Perpustakaan*. Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. <https://dkpus.babelprov.go.id/content/pengembangan-koleksi-perpustakaan>
- Anindita Putri, J., & Gani, F. (2022). Implementasi Kebijakan Perpustakaan Universitas Indonesia Dalam Pengembangan Koleksi Elektronik. *Jipk*, 24(2), 108–115.
- Arifin, A. (2017). Strategi Manajemen perubahan dalam meningkatkan disiplin diperguruan tinggi. *EDUTECH Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3 No 1(1), 117–132.
- Johnson, P. (2014). *Fundamentals of Collection Development*. In *ALA Editions*.
- Maulidyah, S. I., & Sutardji. (2018). Studi Kemutakhiran Sumber Rujukan Dua Jurnal Perpustakaan dari Institusi yang Berbeda. *Media Pustakawan*, 25(1), 40–45.
- Mustaqim, Z. (2019). Peran Koleksi Perpustakaan Bagi Mahasiswa Skip An-Nur. In *Rabit : Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Univrab* (Vol. 1, Issue 1).
- Nihayati. (2021). Implementasi Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Pustakaloka: Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 13(1), 40–58.
- Nurmalina, N. (2020). Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 4(2), 97. <https://doi.org/10.29240/tik.v4i2.1477>
- Perpustakaan Nasional. (2019). Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2019 tentang

Perubahan Atas Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 3 Tahun 2016 Tentang Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Nasional. *Perpustakaan Nasional RI*, 20. https://jdih.perpusnas.go.id/file_peraturan/PERKA_Nomor_2_Tahun_2019_Tentang_perubahan_Atas_Peraturan_Kepala_perpustakaan_Nasional_Nomor_3_Tahun_2016_Tentang_Kebijakan_Pengembangan_koleksi_Perpustakaan_Nasional.pdf

Perpustakaan Nasional. (2022). *Keputusan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 303 Tahun 2022 Tentang Instrumen Akreditasi Perpustakaan Perguruan Tinggi*.

Rahmah, E., & Makmur, T. (2015). *Kebijakan sumber informasi perpustakaan: teori dan aplikasi*.

Santoso, H. (2008). *Kebijakan Perpustakaan Perguruan Tinggi Dalam Menunjang Peningkatan Mutu Lulusan* (Issue September).

Sihite, M., & Saleh, A. (2019). *Peran Kepemimpinan dalam Meningkatkan Daya Saing Perguruan Tinggi: Tinjauan Konseptual*. 2(1), 29–44.

Suyitno. (2018). Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya. In Ahmad Tanzeh (Ed.), *Akademia Pustaka* (Issue August). Akademia Pustaka.

Widiyawati, A. T., & Adiyono, R. (2020). *Kebijakan Koleksi: Collection Management*. UB PRESS.

Winda, I. (2019). Analisis Pengembangan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi (Studi Komparasi). *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 5(1), 825–883.

How to cite this article:

Desi Kholifah Fitriana, Ayuningrum, T., Hidayat, E., & Wulansari, A. (2024). Collection Development Policy Analysis: Effort to Recent The Collection of The Darussalam Gontor University Library. *JPUA: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi Dan Komunikasi Kepustakawanan*, 14(2), 98–107. <https://doi.org/10.20473/jpu.v14i2.2024.98-107>